

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan dependensif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik dan kebutuhan masyarakat di daerah.<sup>1</sup> Otonomi daerah memiliki prinsip yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah, yaitu demokratisasi, transparansi, akuntabilitas publik dan partisipasi masyarakat. Artinya, pemerintah daerah diberikan kewenangan secara luas, nyata, bertanggung jawab dan proporsional dalam mengatur, membagi dan memanfaatkan sumber daya nasional serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.<sup>2</sup>

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat sertameningkatkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Syukri and Hinaya, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten Dan Kota Provinsi Sulawesi Selatan," *JEMMA (Jurnal Of Economic, Management and Accounting)* 2, no. 2 (2019): 31.

<sup>2</sup> Rachmawati A. Rifai, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah," *Ejurnal Katalogis* 5, no. 7 (2017): 170.

kapasitas dan kualitas aset.<sup>3</sup> Belanja modal meliputi belanja untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud. Anggaran belanja modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk fasilitas publik.

Dalam sistem desentralisasi, pemerintah diharapkan dapat menerapkan otonomi daerah dengan cara mampu mengelola pendapatan asli daerahnya untuk memenuhi kebutuhan belanja daerahnya. Namun dalam realisasinya pendapatan yang diperoleh tiap daerah berbeda-beda sehingga menimbulkan terjadinya ketimpangan fiskal.<sup>4</sup> Menurut UU No 32 tahun 2004, “Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah.”<sup>5</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Alokasi Khusus menyebutkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah “dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah yang sesuai dengan prioritas nasional yang dilaksanakan di tingkat

---

<sup>3</sup> Waskito, Zuhrotun, and Ruserlisyani, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh),” *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 2 (2019): 221.

<sup>4</sup> Akbarurizqillah Al Azhar and Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017): 4.

<sup>5</sup> Meylani M. Arina, Rosalina A.M. Koleangan, and Deisy S.M. Engka, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 3 (2019): 29.

daerah. DAK disalurkan dengan cara pemindahan bukuan rekening Kas Umum Negara ke rekening Kas Umum Daerah, oleh sebab itu DAK dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). DAK tidak dapat digunakan untuk mendanai administrasi kegiatan, penelitian, pelatihan dan perjalanan dinas. pembiayaan yang bersumber dari DAK ini bisa disamakan dengan pembangunan karena digunakan untuk mendanai peningkatan kualitas pelayanan publik berupa pembangunan, sarana dan prasarana publik.<sup>6</sup>

Pedapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan Pedapatan Asli Daerah hendaknya didukung upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik. Pedapatan Asli Daerah hanya merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan negara disamping penerimaan lainnya berupa Dana Alokasi Khusus, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah juga sisa anggaran tahun sebelumnya dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintah daerah.<sup>7</sup>

Menurut databoks realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) yang di transfer pemerintah pusat ke daerah senilai Rp. 381,61 triliun pada tahun 2020. Terdapat 10 Provinsi penerima dana alokasi umum terbesar di Indonesia pada tahun 2020, dimana Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki dana

---

<sup>6</sup> Konny Joula Ellen Rasu, Anderson G. Kumenaung, and Rosalina A.M. Koleangan, "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keunagan Daerah* 20, no. 4 (2019): 16.

<sup>7</sup> Andri Tolu, Een N. Walewangko, and Steeva Y.L Tumangkeng, "Analisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kota Bitung)," *Jurnal Bekala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 02 (2016): 541.

alokasi umum paling tinggi yaitu mencapai 37,86 triliun, angka ini merupakan yang terbesar dibandingkan yang di terima oleh provinsi lainnya.<sup>8</sup>

Dalam katadata.co.id dijelaskan bahwa belanja pemerintah daerah untuk pegawai tercatat turun pada periode Januari-Juli 2022 sebesar 7,8%. Realisasi belanja pegawai daerah sampai dengan Juli sebesar Rp.198,04 triliun. Sri Mulyani sebagai menteri keuangan menyambut positif penurunan belanja pegawai tersebut, karena menurutnya belanja daerah lebih baik jika banyak dialokasikan untuk jenis-jenis yang bisa mendukung perekonomian seperti belanja modal, belanja barang dan jasa, hingga belanja untuk perlindungan sosial. Akan tetapi hal ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana belanja modal mencapai 28,7 triliun yang mana pada tahun 2022 meningkat 9,5% mencapai Rp.31,4 triliun.<sup>9</sup>

Akbarurizqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 139 Laporan Realisasi Anggaran-Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (LRA-APBD). Hasil penelitian dengan teknik analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Belanja Modal Pada Kota/Kabupaten di Jawa Timur, dan secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi

---

<sup>8</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/jawa-timur-terima-dana-alokasi-umum-terbesae-pada-2020> diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 14:34

<sup>9</sup> <https://katadata.co.id/yuliawati/finansial/62f5d82fb5bf6/sri-mulyani-senang-belanja-pegawai-daerah-turun-apa-artinya> diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 14:44

Khusus berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Belanja Modal Pada Kota/Kabupaten di Jawa Timur.

Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh seara simultan antara Dana Alokasi Umum(PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Sisa lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal.

Selain itu Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten dan Pemerinta Kota di Provinsi Aceh) pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu Metode Kuntitatif. Adapun hasil penelitiannya yang didapat adalah Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal, dan Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Dari uraian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan Belanja Modal yang cukup signifikan di Provinsi Jawa Timur di tahun 2021-2022, sedangkan

Jawa Timur merupakan Provinsi dengan Dana Alokasi Umum paling tinggi daripada provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Seperti yang telah diketahui bahwa Belanja Modal digunakan berkaitan dengan pengeluaran pembangunan dan pembelian/pengadaan seperti infrastruktur jalan, irigasi dan jaringan, tanah, peralatan dan mesin, gedung, bangunan, dan aset tetap lainnya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang semakin jauh untuk melakukan penelitian pendapatan-pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Selain itu penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. Analisis Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh masing-masing variabel terhadap pengalokasian belanja modal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Belanja Modal yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dalam peningkatan belanja modal pada suatu pemerintahan. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pedapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah ada pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah ada pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah ada pengaruh Pedapatan Asli Daerah Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pedapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pedapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

#### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>10</sup> Belanja Modal dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah.

Variabel yang mempengaruhi Belanja Modal, diantaranya yaitu: Pendapatan Asli Daerah,<sup>11</sup> Pertumbuhan Ekonomi,<sup>12</sup> Dana Alokasi Umum,<sup>13</sup> Dana Alokasi Khusus,<sup>14</sup> Dana Bagi Hasil,<sup>15</sup> dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran.<sup>16</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Dana Bagi Hasil dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dimana hal tersebut dianggap nilainya konstan (*Ceteris Paribus*).

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan

---

<sup>10</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Revisi (Pamekasan, Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17–18.

<sup>11</sup> Akbarurriqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto; Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani; Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim;

<sup>12</sup> Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani; Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim;

<sup>13</sup> Akbarurriqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto; Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani;

<sup>14</sup> Akbarurriqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto; Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani; Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim;

<sup>15</sup> Waskito, Zuhrotun dan Ruserlisyani;

<sup>16</sup> Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim;



secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian dengan data di lapangan.<sup>17</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pedapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal.
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal.
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara Pedapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.
- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pedapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis.

### **1. Secara Akademis**

Menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk menambah wawasan tentang dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan Dana Alokasi Umumserta belanja modal.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan terhadap pentingnya dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan Dana Alokasi Umumbagi belanja modal.

#### **b. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan atau perusahaan dan sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **c. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pedapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, serta sebagai bahan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan kedepannya.

#### d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam menentukan preferensi masyarakat terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

### G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada laporan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Ruang lingkup penelitian ini merupakan website resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur yaitu <https://jatim.bps.go.id> dan situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui <http://www.djpk.depkeu.go.id> dengan objek penelitiannya adalah laporan keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan ruang lingkup variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel Independen juga disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.<sup>18</sup> Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ada 3 macam variabel, yaitu: Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ), Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) dan Pedapatan Asli Daerah ( $X_3$ ).

---

<sup>18</sup> Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 8.

### a. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keungan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka desentralisasi.<sup>19</sup>

$$\text{Dana Alokasi Umum} = \text{Alokasi Dasar} + \text{Celah Fiskal}$$

### b. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.<sup>20</sup>

### c. Pendapatan Asli Daerah

Pedapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>21</sup>

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain Pendapatan Asli Dearah yang Sah}$$

---

<sup>19</sup> Riva Ubar Harahap, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2011): 48.

<sup>20</sup> Harahap, 49.

<sup>21</sup> Mawarni, Darwanis, and Syukriy Abdullah, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Aceh)," *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 2 (2013): 82.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel Y, terikat *outcome*, efek, *kriterion* dan variabel *konsekuensi*. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

### a. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran digunakan dalam rangka untuk memperoleh dan menambah aset tetap atau aset lainnya dalam memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi pengeluaran untuk biaya yang melebihi batas waktu kapitalisasi aset atau aset lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>22</sup>

Belanja Modal = Kenaikan Bersih dalam Aset Tetap + Beban Penyusutan

## H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Susi Susanti and Heru Fahlevi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten Atau Kota Di Wilayah Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 185.

### **1. Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum merupakan transfer yang bersifat umum (*block grant*) yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari daerah kaya.<sup>23</sup>

### **2. Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus merupakan Dana Alokasi Khusus yang diberikan kepada pemerintah untuk membiayai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah prioritas pembangunan nasional. Tujuannya untuk mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.<sup>24</sup>

### **3. Pendapatan Asli Daerah**

Pedapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan pemerintah daerah yang dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain Dana Alokasi Umum yang ada.<sup>25</sup>

### **4. Belanja Modal**

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi,

---

<sup>23</sup> Waskito, Zuhrotun, and Ruserlisyani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh)," 225.

<sup>24</sup> Waskito, Zuhrotun, and Ruserlisyani, 225–226.

<sup>25</sup> Carunia Mulya Firdausy, , *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), 20.

termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.<sup>26</sup> Belanja modal meliputi belanja untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud. Anggaran belanja modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk fasilitas publik.

### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pedapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal telah dilakukann oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuliani, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal; UM Jember Press.	Adakah pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.	Metode pengumpulan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> .	Terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.
2.	Ahmad Dalail, Sukidin, Wiwin Hartanto; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian	Apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal; Apakah secara parsial	Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan estimasi model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap

<sup>26</sup> Waskito, Zuhrotun, and Rusherlisyani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Aceh)," 221.

	Anggaran Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018; Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial.	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal.		Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2016.
3.	Andri Tolu, Een N. Walewangko, Steeva Y.L.Tumangkeng; Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Kota Blitung); Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.	Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi belanja modal pada pemerintah Kota Bitung.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif terhadap variabe dependen Belanja Modal. Namun secara parsial Variabel Independen Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.
4.	Anika Syahdila Putri, Muchtolifah, Sishadiyati; Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal; Jambura Economic Education Journal.	Adakah pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2019.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama berpengaruh terhadap belanja modal di provinsi Jawa Timur tahun 2009-2019. Sedangkan secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif untuk belanja modal, unruk Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal di Jawa Timur.
5.	A. Surakhman, Abid Djazuli dan Choiriyah; Pengaruh Dana Alokasi Umum	Adakah pengaruh antara Dana Alokasi Umum (DAU), Dana	Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Alat	Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan



	(DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum(PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang; KOLEGIAL.	Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum(PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang.	analisis yang digunakan adalah Uji Model Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi,Uji F dan Uji T.	Dana Alokasi Umum(PAD) berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan.
6.	Miftahul Abid,Sri Rahayu dan Wiwin Aminah; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal; <i>E-Proceeding of Management</i> .	Adakah pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal.	Metode yang digunakan analisis regresi data panel. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan secara parsial Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap belanja modal, sedangkan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal.
7.	Akbarurriqillah Al Azhar, Suwardi Bambang Hermanto; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal; Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.	Adakah pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal.	Metode pengumpulan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> .	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Belanja Modal baik secara parsial maupun secara simultan.
8.	Ade Pipit Fatmawati, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Cimahi, Jurnal Akuntansi Tahun XII No. 02 Bandung.	Apakah ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Cimahi.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal.	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah, sedangkan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Cimahi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti mengenai Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan

Pedapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Tahun penelitian ini adalah 2021-2022.

Berdasarkan hal tersebut penelitian dengan judul Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pedapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan.